

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Bagian terakhir dalam penelitian ini ialah menyajikan penafsiran dan pemaknaan terhadap hasil analisis dan temuan peneliti. Dari hasil penelitian dan pembahasan diambil garis besar atau simpulan dan implikasi dari penelitian yang dilakukan. Kemudian dari simpulan yang diambil, dibuatlah saran mengenai proses pelaksanaan gerakan membaca. Saran tersebut dapat ditujukan kepada sekolah tempat dilakukannya penelitian, kepada guru, kepada siswa, kepada peneliti sendiri, dan kepada peneliti lainnya. Adapun simpulan, implikasi, dan saran tersebut ialah:

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka peneliti mengambil beberapa simpulan yang terdiri dari simpulan umum dan simpulan khusus. Simpulan umum dari penelitian ini adalah budaya membaca dengan media Pohon Gelis telah memberikan pengaruh pada perkembangan kompetensi *civic intelligence* atau kecerdasan warga negara pada siswa. Adapun simpulan khusus pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Proses pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah di SMPN 3 Subang telah menumbuhkembangkan kebiasaan membaca disekolah, tetapi belum menciptakan budaya membaca dilingkungan masyarakat, dan belum menjadikan siswa sebagai pembaca sepanjang hayat yang gemar membaca dimana saja dan kapan saja. Namun adanya Pohon Gelis sebagai media gerakan membaca telah memberikan kontribusi dalam program ini yang mana telah membuat siswa lebih tertarik untuk membaca.
- 2.1 Gerakan Literasi Sekolah dengan media Pohon Gelis telah mengembangkan aspek kecerdasan intelektual siswa. Yang ditandai dengan: (a) berkembangnya wawasan dan pengetahuan siswa, (b) berkembangnya kemampuan siswa dalam memperoleh dan menggunakan informasi, (c) membuat keputusan, (d) mendorong keterampilan berfikir analitis, kritis dan kreatif, (e) membina ketertiban dan mematuhi peraturan,

(f) meningkatkan sikap demokratis termasuk meningkatkan komunikasi yang baik, dan (g) meningkatkan kemampuan bekerja sama.

2.2 Gerakan Literasi Sekolah dengan media Pohon Gelis telah mengembangkan aspek kecerdasan emosional siswa dengan baik. Ditandai dengan: (a) meningkatkan keseimbangan atau keterampilan dalam menanggapi segala sesuatu secara bijak, (b) meningkatkan kepedulian dan empati terhadap sesama, dan (c) meningkatkan kesadaran pada tanggung jawab.

2.3 Gerakan Literasi Sekolah dengan media Pohon Gelis telah mengembangkan aspek kecerdasan moral siswa dengan baik. Ditandai dengan: (a) membuat siswa senantiasa membentengi diri dengan perbuatan moral yang baik, (b) membuat siswa mampu menghindari perilaku moral yang buruk, dan (c) mengembangkan sikap toleransi pada perbedaan.

3.1 Kelebihan dari pelaksanaan gerakan membaca yang menggunakan media Pohon Gelis adalah mengandung nilai estetika dan kompetitif, sehingga siswa menjadi lebih antusias dalam membaca.

3.2 Kekurangan dari pelaksanaan gerakan membaca adalah gerakan ini belum menciptakan budaya membaca di lingkungan masyarakat, karena pelaksanaannya baru sebatas 15 menit disekolah. Kemudian bahan baku daun yang digunakan untuk ditempel di Pohon Gelis terbuat dari kertas biasa sehingga mudah jatuh, robek, kotor, dan rusak. Buku yang dipilih siswa dan yang tersedia di perpustakaan sebagian besar bukanlah *great book*. Serta tidak adanya regulator yang menyaring buku-buku di perpustakaan, sehingga ada beberapa buku yang tidak layak baca untuk siswa usia SMPN 3 Subang, dan dikhawatirnya pesan buku tersebut membawa dampak negatif terhadap perkembangan siswa.

3.3 Pelaksanaan gerakan membaca dengan media Pohon Gelis juga mengalami kendala. Yaitu kesalahan persepsi atau kesalahpahaman dari pelaksana tentang gerakan literasi ini. Para pelaksana hanya mengartikan gerakan literasi sebagai kegiatan membaca yang harus dilakukan selama 15 menit disekolah saja. Oleh karena itu program ini belum menciptakan budaya membaca bagi masyarakat Indonesia. Disamping itu gerakan ini juga terkendala biaya untuk melakukan pengadaan buku-buku baru yang bersifat *great book* untuk koleksi perpustakaan.

B. Implikasi

Implikasi adalah suatu konsekuensi atau akibat langsung dari hasil temuan dalam penelitian. Sebagai sebuah penelitian di bidang pendidikan tentunya memiliki implikasi dalam pengembangan pendidikan. Adapun implikasi dari penelitian ini diantaranya adalah:

1. Hasil penelitian memiliki kontribusi terhadap evaluasi gerakan literasi sekolah, WJLRC, dan PRC, sehingga pemerintah, Dinas Pendidikan, dan sekolah dapat meningkatkan dan merevisi kekurangan dalam pelaksanaan literasi sekolah.
2. Hasil penelitian memiliki kontribusi dalam menggambarkan situasi dan kondisi di pelaksanaan gerakan literasi sekolah di SMPN 3 Subang.
3. Hasil penelitian memiliki kontribusi dalam menggambarkan perkembangan kompetensi *civic intelligence* siswa SMPN 3 Subang sebagai dampak dari implementasi gerakan literasi sekolah.
4. Hasil penelitian dapat menjadi pengingat bagi masyarakat Indonesia tentang pentingnya membaca.
5. Hasil penelitian dapat memotivasi dan menumbuhkan minat membaca masyarakat Indonesia.

C. Rekomendasi

Rekomendasi ini dibuat berdasarkan hasil dari simpulan. Rekomendasi berisikan anjuran-anjuran menegenai pelaksanaan gerakan membaca dalam upaya penumbuhan budi pekerti. Rekomendasi ini ditujukan kepada beberapa pihak, yang diantaranya ialah:

1. Bagi Pihak Pemerintah

Diharapkan pemerintah konsisten dalam menjalankan gerakan literasi sekolah ini. Pemerintah harus memberikan perhatian yang lebih besar dalam penyelenggaraan program gerakan literasi ini, baik melalui sosialisasi maupun pengarahan secara langsung pada setiap sekolah. Agar hasil dari program membaca ini tidak hanya membiasakan anak membaca selama 15 menit disekolah saja, tetapi juga membuat siswa gemar membaca dan membudayakan kebiasaan membaca dimana saja dan kapan saja. Selain itu perhatian dari pihak pemerintah sangatlah diperlukan dalam masalah pengadaan buku-buku di perpustakaan sekolah, khususnya pengadaan buku yang

sifatnya *great book*. Semoga seluruh sekolah di Indonesia memiliki perpustakaan yang mumpuni dan menunjang terselenggaranya budaya membaca.

2. Bagi Pihak Sekolah

Sekolah harus lebih memahami tujuan gerakan literasi ini, bahwa bukan hanya memerintahkan siswa membaca selama 15 menit saja, melainkan melatih siswa agar gemar membaca dan menciptakan budaya membaca bagi masyarakat Indonesia. Sekolah juga harus melakukan pengadaan buku secara berkala dalam jangka waktu satu tahun sekali. Agar koleksi buku perpustakaan bertambah dan berpariatif, sehingga tidak monoton dan siswa lebih giat membaca. Selain itu dalam pengadaan buku diperlukannya penyaringan terhadap buku-buku tersebut. Pemilihan buku harus buku-buku *great book* yang sesuai dengan tingkatan usia peserta didik serta sarat dengan muatan budi pekerti, seperti buku Adiluhung.

3. Bagi Pihak Guru

Dalam pelaksanaan gerakan literasi, guru harus berperan sebagai pengawas. Yang bertugas mengawasi dan menentukan mana buku yang layak atau tidaknya di baca oleh siswa. Guru juga merupakan elemen sekolah yang menjadi sasaran dari budaya membaca ini, sehingga di harapkan guru juga menjadi rajin dalam membaca. Sebagai upaya menambah pengetahuan baru.

4. Bagi Siswa

Diharapkan siswa akan selalu berminat dalam membaca dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Motivasi membaca pada siswa harus selalu di pupuk agar siswa menjadi sosok yang gemar membaca bukan hanya disekolah saja melainkan dimana saja dan kapan saja. Disamping itu siswa harus mampu menyaring dan memilah pesan-pesan yang terkandung dalam bacaan. Nilai-nilai positif harus di aplikasikan dalam diri, sementara nilai-nilai negatif tidak boleh ditiru namun harus di buang.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti lain yang baru akan melakukan penelitian tentang gerakan membaca, diharapkan penelitian yang dilakukan lebih mendalam pada aspek budaya membacanya. Dengan menggunakan subjek yang berbeda dan dengan data yang terbaru, sehingga hasil penelitian yang akan dihasilkan nantinya akan lebih otentik dan lebih bersifat membangun.